

DRESSING ROOM

Pameran Rancangan Busana Kolaborasi
NADJANI × Syagini Ratna Wulan



11 April –
3 Juni, 2023

Selasar Pav
Jalan Bukit Pakar Timur No. 82

Kurator
Ardo Ardhana
Artiandi Akbar
Zanun Nurangga

DRESSING ROOM

Pameran Rancangan Busana Kolaborasi
NADJANI x Syagini Ratna Wulan

Pameran koleksi busana hasil kolaborasi NADJANI dan Syagini Ratna Wulan yang digubah ke dalam instalasi ruang dan objek-objek interaktif; tiga kelompok artikel dan sebuah Instalasi 'ruang pakaian' dibuat secara imersif untuk menjadi objek telaah sekaligus medium interaksi bagi pengunjung pameran. *Dressing Room* berlangsung dari 11 April sampai 3 Juni 2023. Pameran buka setiap hari, kecuali Senin dan hari libur nasional, pukul 10.00 - 17.00 WIB.

Bandung, March 2023 – *Dressing Room* adalah sebuah ruang peragaan khusus yang menyajikan rancangan busana hasil kolaborasi NADJANI dan Syagini Ratna Wulan. Di dalamnya, terdapat tiga kelompok artikel dari total 41 artikel pakaian yang dirancang dan dipasarkan dalam satu koleksi berjudul *Amur adonis: NADJANI x Syagini*.

Peragaan dari koleksi tersebut bertujuan untuk merayakan momen 'persilangan' dan juga karya-karya yang terlahir darinya. NADJANI, yang notabene adalah sebuah lini pakaian dengan kapasitas produksi setara industri, dalam kesempatan ini bertaut secara langsung dengan praktik studio seni yang tumbuh dari keseharian Syagini sebagai seorang perupa. Menariknya, disiplin desain lah yang kemudian hadir sebagai titik temu di mana kedua entitas praktik tersebut berpadu.

Sejak tahun 2011, NADJANI telah menempatkan lini pakaiannya sebagai produk yang 'plastis', yang memberikan keleluasan bagi desainer/seniman tamu untuk mengolah koleksi perancangannya secara bergantian. Cara tersebut selaras dengan kekhasan NADJANI sebagai busana muslim yang mengedepankan aplikasi *printed fabric* di dalam desainnya. Bagi NADJANI, potongan bahan adalah bidang-bidang cetak yang dapat menampung berbagai representasi karya artistik secara bebas. Walaupun tidak seluruhnya anikonik, pendekatan ini juga dapat kita lihat sebagai refleksi tradisi Islam klasik yang kerap mencetak pola-pola geometri isotropis untuk menggambarkan kedalaman makna sebuah bentuk (*form*) ataupun sifat-sifat Sang Pencipta yang tak terbatas. Pola-pola gambar dalam

kerangka tersebut adalah abstraksi dari rasa keindahan, yang alasannya tidak perlu dijelaskan secara empiris atau diolah agar menggiring narasi tertentu, cukup dinikmati dan diyakini saja bagi siapapun yang tersentuh.

Dalam frekuensi yang sama, karya artistik Syagini pun berada pada ranah abstrak yang terbentuk dari olahan visual berbasis kesadaran aritmatik. Pilihan kesenian tersebut sedikit banyak dapat menggambarkan ketertarikan Syagini terhadap operasi pola, warna atau susunan properti material tertentu untuk memantik suatu nilai keindahan. Selain dapat membawa kesan yang sarat terkaan, karya abstrak di sisi lain dapat juga mengandung muatan yang lebih universal lagi pula 'siap pakai'; karena ia selalu terbuka terhadap persepsi dari berbagai pihak dalam berbagai ruang maupun waktu.

Materi rancangan kolaborasi ini lalu berangkat dari permutasi karya seni Syagini yang dipindahkan pada pola konstruksi dan permukaan tekstil superior seperti corduroy, moscrepe, polyamide dan kain toyobo. Warna-warna terang menjadi kosakata (atau kodifikasi) primer dalam pengolahan koleksi yang terinspirasi Bunga Amur Adonis ini, yaitu bunga *perennial* yang merekah di awal musim semi sebagai penanda datangnya harapan baik juga keberuntungan. Selainnya, permainan spektrum warna dan elemen geometrik khas karya Syagini di sini disikapi sebagai matriks dua dimensi yang kemudian mendefinisikan karakter tampak pada bagian-bagian pakaian. Dari seluruh 41 artikel yang dirancang, terdapat setidaknya tiga pola desain yang digubah ke dalam beberapa varian warna dasar dan beberapa bentuk jahitan berupa *outer, jacket*, gaun dan celana.

Ruang peraga *Dressing Room* sendiri sengaja dibalut dengan pola cetak dan bahasa tektonik yang diambil dari potongan koleksi *Amur Adonis: NADJANI x Syagini*. Pengunjung yang datang akan dipersilahkan untuk ikut 'berganti' dengan menggunakan mantel khusus sebelum masuk ke dalam ruang peraga. Layaknya sebuah kamar ganti, ruang peraga ini dirancang sebagai tempat untuk menyimpan koleksi pakaian, berdandan, bersolek atau sekedar berdiam di antara pilihan koleksi busana yang dimilikinya. Di dalam ruang tersebut, 'persilangan' warna, pola, citra, jenama ataupun rupa-rupa gaya terjadi dengan

sendirinya melalui instrumentasi pakaian. Memahami *Dressing Room* sebagai ruang persilangan berarti memahaminya juga sebagai ruang yang partisipatif. Apabila busana adalah sebuah konstruksi semiotik, maka kamar ganti ini adalah konstruksi fisik yang hadir untuk mendukung persilangan NADJANI dan Syagini, beserta segala interaksi yang ditawarkan *in-situ* oleh pengunjung.

Dengan berjalan masuk ke dalam ruang peraga, para pengunjung kami undang sekali lagi untuk menikmati koleksi *Amur Adonis: NADJANI x Syagini* sebagai objek telaah, sembari berbaur di antara balutan corak-corak dan cetakan-cetakannya.

NADJANI

Lini pakaian NADJANI mulai didirikan dan dirancang oleh Nadya Amatullah Nizar (lahir 3 Agustus 1984) sejak tahun 2011 silam. Sebelum mengelola NADJANI, Nadya terlebih dahulu menjalankan lini pakaian perempuan bernama 'Oglea' di kota tempatnya berdomisili, Bandung. Pada tahun 2008,, Nadya akhirnya memberhentikan operasi Oglea dan memusatkan perhatiannya untuk mengembangkan NADJANI sebagai sebuah lini pakaian busana muslim.

NADJANI pertama kali dipasarkan melalui gerai-gerai temporer pada bazar pakaian lokal dengan modal usaha dan skala produksi yang relatif kecil. Perlahan, keterlibatannya di dalam perhelatan pasar-pasar busana menjadi cara yang ampuh untuk menggiring pemasaran produk-produk NADJANI ke khalayak yang lebih luas.

NADJANI menapaki dunia busana muslim dengan suguhan produk yang idiosinkratis sejak awal, yaitu dengan perancangan *printed fabric* yang penuh ruah akan warna dan dilengkapi abstrak elemen-elemen alam. Kekhasan aplikasi grafis tersebut kemudian 'ditabrakkan' dengan pola jahit, perincian pernik atau pemilihan bahan dasar pakainya tersendiri. Hasil akhir dari metode pengenaan tersebut menghasilkan representasi khas NADJANI yang memiliki tampilan asimetris dengan kombinasi lapisan jahitnya yang bertumpuk. Perpaduan warna dan bentuk sulam yang lebih leluasa tersebut lantas menjadikan setiap pakaian hijab yang

dirancangnya non-identik di antara satu dan yang lainnya. Seiring berjalannya waktu, NADJANI kini mengkhususkan produk lini pakaiannya dengan pemilihan material, jahitan serta pengolahan grafis yang semakin eksploratif. Sebagai sebuah platform bisnis yang bertumbuh, NADJANI juga aktif mengembangkan usahanya melalui proyek kolaborasi dengan berbagai perancang grafis atau seniman untuk koleksi-koleksi khusus di setiap tahunnya. Di tengah geliat perancangan busana yang kian majemuk di hari ini, NADJANI menawarkan titik temu di antara sisi kekhasan identitas dan sisi kenyamanan praktis, tanpa mengenyampingkan nilai keyakinan tertentu bagi perempuan.

SYAGINI RATNA WULAN

I. 1979

Syagini Ratna Wulan adalah seniman dan perancang lini pakaian yang berdomisili di kota Bandung, Indonesia. Syagini menempuh pendidikan S1 di FSRD ITB pada 1997-2001 dan pendidikan pasca-sarjana pada bidang kajian budaya di Goldsmiths College, University of London di tahun 2001-2003.

Karya Syagini pertama kali dipamerkan pada pameran bersama di tahun 2003, yaitu dalam pameran "Alam Hati Kecil" di Edwin Gallery, Jakarta dan "Underconstruction: Dream Project" di Fabrik Gallery, Bandung dan Tokyo Opera House, Tokyo, Jepang. Syagini melakukan pameran tunggal pertamanya pada tahun 2010 dengan judul "Love Affair pt. 1: Dining Room/ White Lies" di Vivi Yip Art Room, Jakarta. Pameran tunggal Syagini lainnya di antaranya adalah: "BIBLIOTEA" di Art HK 2011; "100 Years Of Tempest" di Ark Galerie, Jakarta (2012); dan "Spectral Fiction" di ROH Project, Jakarta (2016).

Sejak awal karir seninya, Syagini dikenal dengan narasi-narasi karya yang nonlinier, enigmatis dan feminin. Syagini seringkali mengeksplorasi persoalan fantasi dan alam bawah sadar manusia melalui benda-benda keseharian juga interpretasi tekstual. Kegemarannya akan persepsi yang absurd dan fantastik dalam film dan musik serta minat intelektualnya pada surealisme berjalan seperti benang merah dari kumpulan

11 April –
3 Juni, 2023

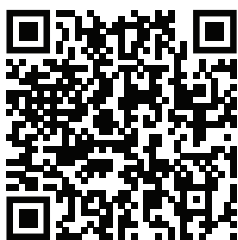
Selasar Pav
Jalan Bukit Pakar Timur No. 82

Kurator
Ardo Ardhana
Artiandi Akbar
Zanun Nurangga

karya-karyanya. Beberapa karya awalnya seringkali bernuansa subversif dan memiliki kaitan erat dengan budaya pop kontemporer. Pameran tunggal terakhir Syagini yang berjudul "Spectral Fiction" menampilkan serangkaian karyanya pada medium lukis dan instalasi *site specific* yang menunjukkan ketertarikan Syagini pada ontologi warna dan keterbatasan persepsi manusia dalam memahaminya.

Di sisi balik dunia seni, Syagini juga aktif berkarya sebagai perancang lini tas (S.RW) dan pakaian perempuan (AdaNir) yang ia kelola sejak tahun 2009. Pada jalur yang 'lain' ini, perwujudan perancangan dari Syagini tetap didasari oleh reaksinya terhadap realitas budaya kontemporer yang disampaikan melalui narasi bernuansa humor atau persepsi-persepsi yang ambigu. Melalui kanal berkaryanya yang multipel, pemikiran subjektif dari karya-karya seninya pun seringkali ikut hadir secara implisit di dalam perancangan produk yang dipasarkan. Bagi Syagini, produk perancangan busana dapat menjadi medium yang lebih lentur dan universal, yang dapat mengantarkan gagasan keseniannya ke khalayak yang lebih luas.

Pindai untuk mengakses
Press Kit:



Selasar Pavilion (Selasar Pav)

Pada paruh kedua tahun 2022, Selasar Sunaryo Art Space membuka ruang baru bernama Selasar Pavilion (Selasar Pav). Pembangunan ruang baru ini mendapat dukungan dari keluarga dan teman Selasar yang bekerja sama untuk misi pendidikan publik yang lebih luas di luar disiplin Seni Rupa.

Melalui inisiasi resminya di awal tahun 2023, Selasar Pav akan dikembangkan sebagai ruang pameran beserta ekosistem pendukungnya untuk memproduksi pengetahuan seni terapan, desain, arsitektur, dan kerajinan. Selasar Pav menghuni salah satu area terpisah di sekitar Selasar Sunaryo Art Space dan dilengkapi oleh ruang pameran tertutup, teater terbuka, area kantin, kantor dan fasilitas umum lainnya. Dalam penyelenggaraan program jangka panjangnya, Selasar Pav akan menginisiasi program-program mandiri, kemitraan maupun bentuk penyelenggaraan lainnya sebagai platform pendidikan yang inklusif di tengah masyarakat Indonesia maupun dalam lingkup internasional.

SELASAR 



Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Afifah Fatiqha
selasarpav@gmail.com
0851 9500 4505